

## DESKRIPSI PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN MENGGUNAKAN METODE BABY LED WEANING (BLW) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULU TUBAN

Dinda Aulia Putri Salestin<sup>1\*</sup>, Is Susiloningtyas<sup>2</sup>, Alfiah Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>. Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

<sup>2</sup>. Departemen Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

<sup>3</sup>. Departemen Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

e-mail: aulidinda4@gmail.com

### ABSTRAK

Penerapan BLW di Indonesia masih menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat karena banyaknya permasalahan di Indonesia, seperti perbedaan budaya dan adat istiadat, serta kurangnya bukti ilmiah (penelitian). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan menggunakan metode BLW di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Tuban. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling yaitu menggunakan subyek ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun sebanyak 86 responden. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2024. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Tuban sebesar (47,7%) berpengetahuan cukup, usia yang paling banyak adalah ibu dengan usia 20-30 tahun sebanyak 60 responden (69,8%), Tingkat Pendidikan paling besar yaitu SMA sebanyak 48 responden (55,8%). Dan mayoritas ibu multipara sebanyak 54 responden (62,8%).

**Kata kunci :** pengetahuan, baby led weaning, anak usia 1-3 tahun

### ABSTRACT

The application of BLW in Indonesia is still a pro and contra amongst the society due to the numerous problems in Indonesia, such as cultural differences and customs, as well as the lack of scientific evidence. The purpose of this study is to find out the description of mother's knowledge in the administration of MP-ASI using the BLW method in the Puskesmas Bulu Tuban Work Area. The method of this research is quantitative research with cross sectional approach, sampling using proportional stratified random samplings using mother subjects with children aged 1-3 years as many as 86 respondents. Data collection instrument using a questionnaire. The research was conducted from March to April 2024. The results of this study are the knowledge of mothers who have children aged 1-3 years in the Puskesmas Work Area Bulu Tuban (47.7%) are sufficiently knowledgeable, the age of the most are mothers with age 20-30 years as much as 60 respondents (69.8%), the highest level of education is high school with 48 respondents (55.8%). And the majority of multiparous mothers as many as 54 respondents (62.8%).

**Keywords :** knowledge, baby led weaning, children aged 1-3 years

### PENDAHULUAN

Usia tiga tahun pertama kehidupan anak disebut Periode Emas/*Golden Period/Window of Opportunity*, yakni usia emas dimana pada periode ini terjadi pertumbuhan anak sangat cepat pada tiga tahun pertama kehidupannya. Terwujudnya periode emas atau periode kritis ini apabila anak bisa mendapatkan gizi yang tepat dan sesuai sebagai tumbuh kembang yang optimal.<sup>1</sup> Setiap orang tua

mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayinya, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan gizi bayi. Pada usia 0-6 bulan kebutuhan nutrisi bayi hanya ASI. Sedangkan pada saat usia lebih dari 6 bulan, diperlukan makanan tambahan berupa MPASI karena ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi.<sup>2</sup>

Berdasarkan penilaian kemampuan tumbuh kembang menggunakan KPSP pada anak usia 12-36 bulan salah satu

yang harus dicapai adalah kemampuan bayi dalam memegang benda-benda kecil, seperti kismis atau kacang, potongan biskuit dengan cara meremas diantara ibu jari dan jarinya serta bayi dapat makan nasi sendiri tanpa tumpah.<sup>3</sup> Salah satu stimulasi yang dapat diberikan saat memberikan MPASI pada bayi usia 12 hingga 36 bulan adalah dengan cara orang tua memperbolehkan anaknya memegang sendok sendiri, atau makan bersama. Cara ini dinamakan BLW (Baby Led Weaning). Metode Baby Led Weaning (BLW) ini adalah metode pemberian MP-ASI dimana dilakukan dengan cara memperkenalkan makanan sehat yang biasa dikonsumsi keluarga dalam bentuk finger food dan anak akan diberikan kesempatan untuk makan sendiri.<sup>4</sup>

Penerapan BLW di Indonesia masih menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat karena banyaknya permasalahan di Indonesia, seperti perbedaan budaya dan adat istiadat, serta kurangnya bukti ilmiah (penelitian). Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa metode BLW dikenal luas oleh orang tua kalangan menengah keatas dan yang memiliki pemikiran open minded.<sup>5</sup>

Kurangnya pengetahuan mengenai metode BLW menjadi penyebab para ibu tidak melaksanakan BLW. Bayi yang masih dalam masa penyapihan sebagian besar pernah melakukan makan secara mandiri atau BLW. Pelaksanaan BLW tersebut tidak didasarkan pengetahuan khusus tentang BLW, namun hanya sekedar menerapkan makan mandiri terhadap bayi berdasarkan pengalaman masa lalu atau turun temurun. Pengetahuan tentang BLW tidak banyak diketahui oleh ibu-ibu yang memiliki bayi usia penyapihan dan pada fase oral. Untuk itu dibutuhkan edukasi agar ibu dapat memberikan MP-ASI dengan menggunakan metode selain konvensional sehingga anak bisa mengeksplor makanannya sendiri dan nafsu makannya juga akan meningkat.<sup>6</sup>

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bulu Tuban, 6 dari 7 ibu memberikan MP-ASI kepada anaknya dengan cara menyuapi sambil digendong. Cara pemberian makanan yang diberikan ibu kepada anaknya mayoritas berbahan dasar karbohidrat seperti nasi, protein nabati seperti sayur, dan protein hewani seperti daging dengan tetap memperhatikan rasa dan juga tekstur makanan. Sedangkan 1 diantaranya cenderung lebih memilih makanan instant yang tidak memenuhi standart kebutuhan makanan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan menggunakan metode Baby Led Weaning (BLW) di wilayah kerja Puskesmas Bulu Tuban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai cara pemberian MP-ASI dengan menggunakan metode BLW.

## KONSEP PENGETAHUAN

### Definisi Pengetahuan

Pada dasarnya pengetahuan adalah hasil sepenuhnya yang diperoleh dari kegiatan mengetahui suatu objek yang bisa berupa suatu hal ataupun peristiwa yang dialami oleh subyek.<sup>7</sup> Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapat dari

pengalaman seseorang dan pengetahuan tersebut akan terus berkembang sesuai dengan proses yang dilaluinya.<sup>8</sup>

### Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dan selanjutnya melakukan penilaian, misalnya nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Dalam melakukan penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) selanjutnya dikalikan 100%. Kemudian hasilnya dalam bentuk persentase digolongkan menjadi 3 yaitu kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%).<sup>9</sup>

## KONSEP BABY LED WEANING

### Definisi Baby Led Weaning (BLW)

BLW adalah cara pemberian makan yang mengenalkan kepada anak makanan yang sehat dan sering dikonsumsi oleh keluarga dalam bentuk finger food. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak agar bisa makan secara mandiri sejak awal proses pengenalan MP-ASI.<sup>4</sup>

### Manfaat Baby Led Weaning (BLW)

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam menerapkan Baby Led Weaning untuk tumbuh kembang bayi atau anak, diantaranya adalah sesuai dengan waktu makan bayi atau anak, sesuai dengan makanan favorit anak dan sesuai porsi makan anak.<sup>10</sup>

### Waktu Pemberian MP-ASI dengan Metode BLW

Sebelum memulai pemberian makan kepada bayi dengan menggunakan metode BLW ada beberapa hal yang perlu dipastikan, salah satunya adalah melihat kesiapan bayi. Terdapat beberapa tanda bahwa bayi sudah siap dalam menerima makanan yang solid dan bertekstur lunak sehingga bayi akan mudah dalam mencerna makanan yang dikonsumsi, yaitu dapat mempertahankan posisi kepala yang tegak dan mantap. bayi dapat duduk dengan tegak, bayi dapat menunjukkan gerakan mengunyah dan bayi mulai tertarik dengan makanan.<sup>11</sup>

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun berjumlah 635 bayi dan balita pada periode bulan Maret-April tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel suatu populasi secara sistematis, dengan cara mengambil sampel dari setiap subpopulasi yang ditetapkan secara acak berdasarkan jumlah anggota pada setiap subpopulasi. Cara pengambilan data dilakukan dengan bantuan enumerator yaitu bidan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan subyek ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun sebanyak 86 responden yang didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus slovin. Untuk menentukan besar sampel pada setiap

desa dilakukan alokasi proporsional dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Desa} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Tiap Desa}$$

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun pada periode bulan Maret-April 2024, ibu yang bersedia menjadi responden, dan ibu yang bisa membaca, memahami serta mampu mengisi kuesioner penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak menyelesaikan kuesioner sampai selesai atau mengundurkan diri ditengah penelitian pada saat penelitian tersebut belum terselesaikan dan ibu yang sedang sakit dan tidak mampu mengisi kuesioner. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban mulai bulan Maret sampai dengan April 2024.

## HASIL

### Karakteristik Responden Penelitian

**Table 1** Karakteristik Ibu yang Memiliki Anak Usia 1-3 tahun dalam Pemberian MP-ASI dengan Menggunakan Metode BLW di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Tuban

Karakteristik Responden	N	%
<b>Usia</b>		
20-30 th	60	69,8
31-40 th	23	26,7
>40 th	3	3,5
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	4,7
SMP	25	29,1
SMA	48	55,8
Sarjana	9	10,5
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100%</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	32	37,2
Multipara	54	62,8
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa usia ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun paling banyak adalah usia 20 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 60 responden (69,8%). Tingkat Pendidikan paling besar yaitu SMA sebanyak 48 responden (55,8%). Dan mayoritas ibu multipara sebanyak 54 responden (62,8%).

### Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai Metode BLW

**Table 2** Kategori Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Tuban

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik	31	36,0
Cukup	41	47,7
Kurang	14	16,3
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 responden atau sebanyak (47,7%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Penelitian

#### Usia

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas usia ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun adalah pada kategori usia 20-30 tahun sebanyak 60 responden (69,8%), usia 31-40 tahun sebanyak 23 responden (26,7%), dan paling sedikit usia >40 tahun sebanyak 3 responden (3,5%).

Usia adalah periode waktu yang dihitung sejak manusia lahir sampai dengan saat ini. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang juga pola pikir dan daya tangkapnya, sehingga pengetahuan yang didapatkannya juga akan semakin meningkat.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun berada pada usia 20-30 tahun, 31-40 tahun, dan >41 tahun, didapatkan hasil bahwa mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh<sup>13</sup> yang menjelaskan bahwa usia sangat memengaruhi tingkat pengetahuan dalam berbagai hal, salah satunya adalah mengenai cara pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada anak. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia akan meningkatkan keinginan seseorang untuk belajar. Kekuatan dan tingkat kematangan seseorang meningkat seiring bertambahnya usia, dan mereka juga akan berpikir dan bertindak lebih matang. Ini adalah hasil dari kematangan dan pengalaman jiwanya.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu usia 20-30 tahun memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan pada rentang usia tersebut mayoritas ibu aktif menggunakan media sosial sehingga informasi yang didapatkan mengenai pemberian MP-ASI lebih luas. Selain itu didapatkan hasil masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang pada usia yang dewasa yaitu pada kelompok usia >31 tahun. Kurangnya pengetahuan ibu ini kemungkinan besar adalah hasil dari kurangnya minat dan ketidaktahuan tentang pentingnya mengidentifikasi penerapan MP-ASI.

Selain itu juga disebabkan karena ibu sudah di usia tidak muda lagi dan rasa keingintahuan ibu juga sudah semakin berkurang. Dilihat dari latarbelakangnya pada ibu kelompok usia tersebut terdapat yang berpendidikan SD dan merupakan jenjang pendidikan terendah, sehingga ibu mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang kurang baik.

### **Pendidikan**

Dari hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 48 responden (55,8%), 25 responden atau sebanyak (29,1) berpendidikan SMP, 9 responden atau sebanyak (10,5%) berpendidikan sarjana, dan 4 responden atau sebanyak (4,7%) berpendidikan SD.

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sadar untuk membantu seseorang agar menyadari dan bisa mewujudkan potensi dirinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami informasi yang didapat sehingga pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin tinggi.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun berpendidikan tinggi yaitu SMA dan memiliki pengetahuan yang cukup. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden mengatakan bahwa mereka mengetahui dan paham mengenai cara pemberian MP-ASI dengan menggunakan metode BLW, sedangkan sebagian mengatakan hanya mengetahui mengenai MP-ASI dan kurang mengetahui tentang metode BLW. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian<sup>15</sup> yang menyatakan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi. Sehingga mayoritas ibu yang berpendidikan tinggi akan dapat mengisi dan memahami kuesioner yang diberikan mengenai penerapan metode Baby Led Weaning.

Tingkat pendidikan merupakan komponen yang sangat penting, akan tetapi ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bulu Tuban terdapat sebagian yang hanya berpendidikan SD dan SMP. Tingkat pendidikan rendah pada ibu tersebut dapat menjadi salah satu factor kurangnya pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bulu Tuban karena masih terdapat ibu yang kurang paham mengenai pemberian MP-ASI dengan metode BLW. Seperti halnya pada saat peneliti membagikan kuesioner kepada ibu, bahwa beberapa masih belum paham mengenai metode BLW. Oleh sebab itu penting sekali bagi ibu untuk meningkatkan pendidikannya secara informal maupun nonformal. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu berpendidikan tinggi yaitu SMA sehingga tingkat pengetahuannya juga didapatkan hasil cukup dan baik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>16</sup> yang menjelaskan bahwa seseorang berpendidikan rendah akan mempunyai pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan tinggi.

### **Paritas**

Dari hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 responden mayoritas adalah multipara yaitu sebanyak 54 responden atau sebesar (62,8%), sedangkan primipara sebanyak 32 responden atau sebesar (37,2%). Paritas dapat diartikan sebagai banyaknya anak yang dimiliki oleh seorang ibu.<sup>17</sup> Semakin sering ibu melahirkan, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pemberian MP-ASI dengan BLW<sup>18</sup>. Hasil penelitian<sup>15</sup> menyatakan bahwa ibu bayi usia 1-3 tahun yang pernah melahirkan lebih dari satu kali, pengetahuannya lebih baik dari ibu yang baru pertama kali. Semakin sering ibu melahirkan akan memiliki banyak pengalaman tentang pemberian MP-ASI sehingga ibu bayi usia 1-3 tahun telah memiliki informasi tentang MP-ASI.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 54 responden multipara, sebagian dari responden mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah menerapkan pemberian MP-ASI dengan menggunakan metode BLW ini dan hanya menggunakan metode tradisional yaitu dengan cara menyuapi anaknya. Namun ada beberapa responden yang mengaku sudah mengenal metode BLW dan sudah pernah menjadikan BLW sebagai cara memberikan MP-ASI kepada anaknya.

Hasil penelitian<sup>13</sup> juga menyatakan bahwa sebagian ibu bayi usia 1-3 tahun yang pernah melahirkan lebih dari satu kali, mempunyai pengetahuan cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam kategori primipara memiliki pengetahuan baik. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh<sup>19</sup> dan<sup>20</sup>, bukan berarti ibu yang baru pertama kali memiliki bayi tidak mengetahui tentang pemberian makanan pendamping ASI dengan BLW untuk bayinya, karena bisa jadi ibu tersebut mempersiapkan pemberian makanan pendamping ASI sejak kehamilan agar pemberiannya sesuai dengan pertumbuhan bayinya.

### **6.2 Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai Pemberian MP-ASI dengan Menggunakan Metode BLW**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 14 responden atau sebanyak (16,3%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar (47,7%), dan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar (36,0%). Menurut<sup>21</sup>, pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dalam pikiran kita yang dapat kita ketahui atau sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki.

Kuesioner yang telah diisi oleh responden didapatkan hasil bahwa paling banyak jawaban benar yaitu pada pertanyaan mengenai "Tujuan dari Baby Led Weaning" dan "Bayi yang menerapkan BLW tetap mendapatkan ASI" yaitu sebanyak 84 responden (97,7%). Mayoritas responden memahami mengenai tujuan dari BLW karena mereka tahu bahwa benar tujuan dari pemberian MP-ASI adalah bayi bisa mengeksplor rasa, tekstur, warna dan bau dari makanan, terlebih bagi ibu yang sudah memiliki

pengalaman memberikan MP-ASI pada anak sebelumnya. Dan mayoritas responden memahami bahwa bayi yang menerapkan BLW tetap mendapat ASI karena para ibu mengetahui bahwa ASI harus diberikan secara eksklusif sampai anak berusia 2 tahun. Dan jawaban yang paling sedikit dijawab benar yaitu pada pertanyaan mengenai “Penerapan pemberian makanan dengan BLW dengan cara memberikan bubur, pure, dan makanan halus lainnya” yaitu sebanyak 18 responden (20,9%). Sebagian responden menjawab salah mengenai penerapan pemberian MP-ASI dengan BLW karena mereka tidak mengerti bahwa BLW harus diberikan ketika anak sudah mengkonsumsi makanan padat. Pemberian MP-ASI dengan BLW ini anak akan langsung diperkenalkan dengan fingerfood, yaitu makanan utuh semi padat yang dipotong kecil seukuran genggamannya anak agar lebih mudah diambil, digenggam, dan dimakan oleh anak. Selain itu juga karena kurangnya edukasi yang mereka dapatkan baik dari pendidikan formal, informal, maupun dari media informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang berada di lokasi penelitian berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar (47,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>22</sup> menjelaskan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 55,8% tentang metode BLW. Sebagian responden mengatakan kepada peneliti bahwa mereka mengetahui pemberian MP-ASI karena mendapatkan pengetahuan pada saat SMA, sedangkan sebagian kurang mengetahui karena hanya berpendidikan SD atau SMP. Selain itu responden juga mengatakan kepada peneliti bahwa mereka kurang dalam mencari informasi mengenai cara pemberian MP-ASI baik dari internet, buku, maupun media sosial sehingga menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai cara pemberian MP-ASI, responden mengatakan hanya mengandalkan informasi dari orang tua atau lingkungan terdekat saja sehingga pengetahuan yang didapatkan juga terbatas.

## 1. SIMPULAN DAN SARAN

### simpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun dengan usia 20-30 tahun sebanyak 60 responden (69,8%), Tingkat Pendidikan paling besar yaitu SMA sebanyak 48 responden (55,8%). Dan mayoritas ibu multipara sebanyak 54 responden (62,8%). Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 responden atau sebanyak (47,7%).

### Saran

#### 1. Bagi Ibu

Bagi ibu dalam melakukan pemberian MP-ASI disarankan untuk memberikan metode pemberian makan yang sesuai dengan usia bayi. Penggunaan metode BLW ini dapat dijadikan variasi atau opsi dalam memberikan MP-ASI pada anak untuk

merangsang motorik anak dan melatih anak dalam mengenal tekstur makanan.

#### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi petugas kesehatan, pemberian pendidikan kesehatan pada ibu di Posyandu dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan dan bisa mengadakan kelas khusus anak yang diikuti oleh orang tua dan kerabat bayi untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan keluarga yang tinggal disekitarnya. Secara khusus akan dijelaskan metode BLW dalam hal pencapaian pola makan bayi, pelatihan kognitif dan motorik bayi serta peran keluarga dalam tumbuh kembang bayi.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kedepannya diharapkan para peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai BLW, dan juga dapat menambahkan variabel yang lebih variatif ketika melakukan penelitian yang berhubungan dengan BLW misalnya seperti adanya dukungan keluarga atau budaya yang dapat mendukung penerapan BLW Selain itu, peneliti juga bisa mengembangkan pemberian Makanan Pendamping ASI dengan menggunakan metode yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Pedoman Pelaksanaan Pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. 2010.
2. Pratiwi WM dan ZT. Diary Pintar Bunda Menyusui dan MP-ASI. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2017.
3. Kemenkes RI. PEDOMAN PELAKSANAAN Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. 2016.
4. Rapley and Murkett. Baby-led weaning: transitioning to solid foods at the baby's own pace. Community Pract. 2011;84(6):20.
5. Maharani EA, Maulida M. Optimalisasi Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Metode Baby Led Weaning (BLW). Golden Age J Pendidik Anak Usia Dini. 2017;1(1):33-8.
6. Monica M. Edukasi Metode Baby Led Weaning untuk Penyapihan pada Anak B Usia 2 Tahun di PMB Nani Wijawati, S. ST Lampung Selatan. Dr Diss Poltekkes Tanjungkarang. 2022;
7. Octaviana DR. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. J Tawadhu. 2021;5(2):143-59.
8. Astuti IAMA. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 85 Jakarta. 2013;
9. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika; 2016.

10. Damayanti, A. I., Febrianti T. The adaptation of new superior varieties on new rice field in Central Sulawesi. In IOP Conference Series. Earth Environ Sci. 2020;484(1).
11. Ika Prasetya dan Yohanes. Menu sehat & Anti Alergi. Surabaya : Genta Group Production Indonesia, Ditjen Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak KemenKes RI.; 2017.
12. Budiman, & Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. akarta Selatan: Salemba Medika; 2013.
13. Ria Fajar. Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia 6-24 Bulan. J Kebidanan, Vol 13, No 1. 2023;21–30.
14. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2015.
15. Agustina. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD. JTIEE 2(1). 2018;33–45.
16. Wulandari. Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. urnal Pendidik Vokasi, 3(2). 2013;178–91.
17. Saifuddin. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jogjakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
18. Wawan dan Dewi. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika. Budiman; 2010.
19. Wawan. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta : Nuha Medika; 2010.
20. Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Aminah S. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Mp-Asi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Di Desa Hendrosari Menganti Gresik. Panrita Abdi-Jurnal Pengabdi pada Masy. 2020;4(2):195–204.
21. Maini, Y et al. Pengaruh Beban Kerja, Teamwork Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Bappeda Kota Payakumbuh). Manaj Dan Bisnis. 2021;2(1):31–50.
22. Asmoro N. Pengetahuan dan Sikap Ibu Sebelum dan Setelah Penyuluhan tentang Baby Led Weaning (BLW) pada Bayi Usia 9 – 18 Bulan di Posyandu Kelurahan Tunjung Sekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Poltekkes Kemenkes Malang; 2018.

